

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan melalui proses dalam penciptaan tipografi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Penciptaan karya tipografi ini diambil bersumber dari sebuah sayuran yang ada di Jawa Barat yang sudah menjadikan suatu komoditas oleh masyarakat. Pembuatan eksplorasi bentuk huruf menjadi sebuah sayuran ini diambil dasar huruf yang sudah ada yaitu, *VnAristote* yang dijadikan sebagai referensi dan dasar dari karya tipografi bawang merah, *segoe print* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi wortel, *alphabet_05* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi kentang, *gill sans ultra bold* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi tomat, dan *letteromatic* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi kubis.
2. Kreasi eksplorasi tipografi berbasis flora sayuran yang dibuat oleh penulis, terdiri dari *uppercase*, *lowercase*, simbol dan angka, (a) karya pertama tipografi bawang merah mempunyai karakter anatomi huruf *italic*/miring dan karakter hurufnya mempunyai unsur dekoratif dan tipe huruf ini bisa disebut *oldsyle* yang mempunyai *serif* dan garis lengkungnya tebal tipis sehingga sangat cocok dengan karakter bawang merah yang memiliki puncak daun menyerupai untaian yang membentuk suatu huruf sehingga memunculkan karakter yang anggun, (b) karya kedua tipografi kentang dengan memunculkan karakter huruf yang tebal proporsi dan bentuk hurufnya mengikuti rancangan huruf-huruf *old style* dan *transitional*. Hal ini yang menyebabkan jenis huruf ini sebagai *bold style*, (c) karya ketiga tipografi kubis karakter hurufnya menampilkan daun-daunan yang membulat sehingga pembuatan tipografi ini penulis menginginkan tekstur daun yang ditampilkan akan menyatu dengan tipe huruf tersebut, (d) karya keempat tipografi wortel anatominya *sans serif* atau tidak memiliki serif (kait di ujung) pada *stroke* tebalnya sama dan tidak mempunyai *selish* tebal tipis, dari ciri-ciri tadi

karakter wortel bisa masuk ke tipe ini disamping visualisasinya sama karakter ini juga tidak kaku sehingga menurut penulis cocok untuk dijadikan dasar pembentukannya, (e) karya kelima tipografi tomat mempunyai karakter anatomi yang sangat tebal, menurut penulis sayuran tomat pada dasarnya mempunyai sebuah sifat yang lemah/mudah rusak, dikarya ini penulis ingin merubah paradigma orang dengan membuat sebuah karya yang sifatnya kuat atau kokoh. Dasar huruf ini sudah bisa menjadikan apa yang diharapkan, sehingga karya ini akan terlihat kokoh tetapi tetap mempunyai karakter sayuran tomat yang segar.

3. Deskripsi visual kreasi eksplorasi tipografi berbasis flora sayuran yang dibuat oleh penulis pada setiap karya mempunyai ciri atau keunikan tersendiri, (a) karya pertama tipografi bawang merah jenis hurufnya *italic/miring* bagian *uppercase* (huruf besar) ukuran *capline* dan *baseline* yang konsisiten dan mempunyai bagian-bagian anatomi seperti *hairline stroke*, *stem stroke*, *crossbar*, *cross stroke*, *arm*, *leg*, *tail*, *apex*, dan *crotch*, dan bagian *lowercase* (huruf kecil) mempunyai bagian anatomi yang tidak terdapat pada *uppercase*, yaitu: *ascender*, *descender*, *counterform*, *bowl*, *aerture*, *ear*, *loop*, dan *eye*, (b) karya kedua tipografi kentang jenis hurufnya *boldstyle/tebal* bagian *uppercase* (huruf besar) mempunyai bagian anatomi huruf *crossbar*, *cross stroke*, *arm*, *leg*, *tail*, *apex*, *crotch*, dan *vertex*, serta bagian *lowercase* (huruf kecil) terdapat bagian anatomi *ascender*, *counterform*, *bowl*, *aperture*, *link*, dan *eye*, (c) karya ketiga tipografi wortel jenis hurufnya *sans serif/tidak* mempunyai kait, bagian *uppercase* (huruf besar) mempunyai bagian anatomi huruf *crossbar*, *cross stroke*, *arm*, *leg*, *tail*, *apex*, *crotch*, dan *vertex*, dan bagian *lowercase* (huruf kecil) terdapat bagian *ascender*, *counterform*, *aerture*, *bowl*, *loop*, *link*, dan *eye*, (d) karya keempat tipografi tomat jenis hurufnya *bold/tebal*, bagian anatomi huruf *uppercase* (huruf besar) mempunyai bagian anatomi huruf *stem stroke*, *hairline stroke*, *crossbar*, *cross stoke*, *arm*, *leg*, *tail*, dan *croch*, dan bagian *lowercase* (huruf kecil) terdapat bagian *ascender*, *counterform*, *aerture*, *bowl*, *loop*, *link*, dan *eye*, (e) karya tipografi kelima tipografi kubis jenis hurufnya *sans serif/tidak* mempunyai

kait, bagian anatomi huruf *uppercase* (huruf besar) mempunyai bagian anatomi huruf *stem stroke*, *hairline stroke*, *crossbar*, *cross stroke*, *arm*, *leg*, *tail*, dan *crotch*, dan bagian *lowercase* (huruf kecil) terdapat bagian *ascender*, *counterform*, *aerture*, *bowl*, *loop*, dan *eye*.

B. Saran

Setelah dilakukan penciptaan untuk meningkatkan desain tipografi, maka penulis menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Departemen Pendidikan Seni Rupa:

Materi perkuliahan khususnya dalam mata kuliah Desain Komunikasi Visual (DKV), mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun suatu proses desain yang baik karena dengan suatu proses dasar yang baik ini akan memunculkan suatu karya yang berkualitas tinggi.

2. Peneliti Selanjutnya:

Dalam karya tipografi memang sangat diperlukan penelitian yang khusus untuk menghindari terjadinya plagiarisme atau penjiplakan karya orang lain, oleh karena itu perlu kehati-hatian karena karya tipografi ini memang sudah sangat banyak sekali, maka pembuatan karya tipografi dibutuhkan pemikiran yang unik atau konsep yang matang dan memiliki suatu ciri yang berbeda agar terjadi suatu tanggapan/apresiasi yang positif bagi desainer itu sendiri.

3. Desainer Tipografi:

Pembuatan karya tipografi yang berkualitas dibutuhkan suatu gagasan ide yang bisa merubah sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, maka perlu suatu pemikiran yang kreatif agar bisa teraplikasi dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat umum.